

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERSALINAN LAMA

FACTORS ASSOCIATED WITH INCIDENCE OF PROLONGED LABOR

Pera mandasari¹, Eka Juniarty²

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih

Email: dwipera86@yahoo.com¹, ekajuniarty9@gmail.com²

ABSTRACT

Persalinan lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin. Pada ibu dapat menyebabkan terjadinya infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum. Pada janin dapat menyebabkan terjadinya infeksi, cedera dan asfiksia. Persalinan lama dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan lama. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin, penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dengan Jumlah sampel sebanyak 326 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan usia dengan kejadian persalinan lama (Pvalue : 0,000) terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian persalinan lama (Pvalue : 0,000) dan terdapat hubungan antara his dengan kejadian persalinan lama (Pvalue : 0,000).

Kata Kunci : His, Paritas, Persalinan Lama, Usia

ABSTRACT

Prolonged labor is one of the causes of maternal and fetal death. In the mother it can cause infection, exhaustion, dehydration, and post partum bleeding. In the fetus can cause infection, injury and asphyxia. Long labor is influenced by maternal factors, fetal factors, and birth canal factors. The purpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of long labor. The research was conducted at the Prabumulih City General Hospital in 2021. This research was a quantitative study with a cross-sectional study design. The population in this study were all mothers giving birth, the sample was determined using a random sampling technique with a total sample of 326 people. Data analysis was performed univariately and bivariately with the chi-square test. The results showed that there was a relationship between age and prolonged labor (Pvalue: 0.000), parity and prolonged labor (Pvalue: 0.000) and his and prolonged labor (Pvalue: 0.000).

Keywords: His; Parity; Long Labor; Age

PENDAHULUAN

Persalinan lama merupakan fase laten lebih dari 8 jam dengan persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih bayi belum lahir, ditandai dengan dilatasi serviks di kanan garis waspada pada persalinan fase aktif¹.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia tahun 2020 sebanyak 450 per 100.000 kelahiran hidup, Penyebab utama kematian ibu pada wanita umur produktif di negara berkembang karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Kejadian komplikasi kehamilan yang dialami wanita di negara sedang berkembang 300 kali lebih besar dibandingkan negara maju, di Asia Tenggara rata-rata setiap hari terjadi 1.500 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan².

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu dari indikator dalam mengukur derajat kesehatan wanita. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu sebanyak 305/100.000 Kelahiran hidup, padahal target dari *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 70/100.000 Kelahiran Hidup³.

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2019 sebanyak 42 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 sebanyak 47 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2021 sebanyak 68 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu persalinan lama 30,3%, hipertensi dalam kehamilan 27,1% dan 7,3% infeksi⁴.

Partus lama masih merupakan salah satu masalah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, dikarenakan masih banyak pernikahan yang terjadi pada usia dini. Insiden persalinan lama menurut penelitian 2,8-4,9%. Persalinan lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi dan harus diupayakan mencegah terjadinya persalinan lama tersebut⁵.

Partus lama memberikan kontribusi pada angka kematian ibu dan angka kematian bayi baru lahir. Partus lama pada tahun 2007 rata-rata di dunia menyebabkan kematian pada ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%, sedangkan pada bayi baru lahir adalah sebesar 26% untuk dunia dan 30% untuk Indonesia⁵.

Banyak faktor yang menjadi Penyebab partus lama tergantung dari pengawasan pada waktu masa kehamilan, pertolongan persalinan yang aman dan penatalaksanaannya⁶. Ada beberapa Faktor penyebab partus lama, yaitu his yang tidak adekuat, mal presentasi dan mal posisi, janin besar, panggul sempit, kelainan serviks dan vagina, disproporsi fetovelvik. Selain itu, faktor risiko terjadinya partus lama adalah analgesik dan anastesi berlebihan, paritas, usia, wanita dependen, respons stres, pembatasan mobilitas, dan puasa ketat⁷.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2018) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan dapat dilihat dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara his, paritas dan usia ibu dengan kejadian persalinan lama⁸.

Angka kejadian partus lama di RSUD kota Prabumulih tahun 2020 terdapat 174 orang dengan persalinan lama dari 1764 ibu bersalin, tahun 2021 terdapat 728 orang dengan persalinan lama dari 1778 ibu bersalin. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya partus lama di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yakni dimana data yang menyangkut variabel dependen (persalinan lama), dan variabel independen (Usia ibu, His, Dan Paritas) Dikumpulkan dalam waktu bersamaan⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih

tahun 2021 yaitu sebanyak 1778 ibu bersalin. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sehingga

sampel dalam penelitian ini sebanyak 326 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih

Tabel 1.**Frekuensi Responden berdasarkan kejadian Persalinan Lama**

Kejadian Persalinan Lama	Frekuensi	%
Ya	63	19,2
Tidak	264	81
Jumlah	326	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 326 responden didapatkan sebanyak 62 (19%)

responden yang mengalami persalinan lama dan sebanyak 264 (81%) responden yang tidak mengalami persalinan lama.

Tabel 2.**Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Kejadian Persalinan Lama**

Usia	Kejadian Persalinan Lama				Jumlah	<i>p</i> value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Resiko tinggi	34	10,4	24	7,7	59	18,1
Resiko rendah	28	8,6	239	73,3	267	81,9
Jumlah	62	19	254	81	326	100

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji *statistic* menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,005$) berarti hipotesis

menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian persalinan lama terbukti

Tabel 3**Hubungan Antara paritas Ibu Dengan Kejadian Persalinan Lama**

Paritas	Kejadian Persalinan Lama				Jumlah	<i>p</i> value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Resiko tinggi	41	12,6	31	9,5	72	22,1
Resiko rendah	21	6,4	233	71,5	254	77,9
Jumlah	62	19	264	81	326	100

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistic menggunakan *chi-square* didapatkan hasil p value= 0,000 ($p \leq 0,005$) brarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna

antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama terbukti.

Tabel 4.
Hubungan Antara His Dengan Kejadian Persalinan Lama

His	Kejadian Persalinan Lama				Jumlah		<i>p</i> value	
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Beresiko (lemah)	66	20,2	23	7	89	22,1	0,000	
Tidak Beresiko (kuat)	64	19,6	174	53,2	237	77,9		
Jumlah	130	39,8	197	60,2	326	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistic menggunakan *chi-square* didapatkan hasil p value= 0,000 ($p \leq 0,005$) brarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara his ibu dengan kejadian persalinan lama terbukti

PEMBAHASAN

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan p -value= 0,000 artinya umur dengan kejadian persalinan premature ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian persalinan lama terbukti secara statistic.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prastiwi (2017) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi persalinan lama pada ibu bersalin di rs bhakti husada cikarang Tahun 2020, dari 77 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi Square* dengan p -value = 0,017 artinya ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan persalinan lama⁹.

Umur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun mempunyai resiko tinggi pada saat kehamilan. Karena usia wanita <20 tahun keadaan organ reproduksi belum matang untuk kehamilan. Keadaan tersebut memudahkan terjadinya komplikasi saat persalinan yaitu persalinan preterm, abortus, BBLR, infeksi, anemia dan status gizi kurang, Pada ibu usia lebih dari 35 tahun tergolong resiko tinggi karena alasan medik¹.

Kehamilan umur muda < 20 tahun lebih memungkinkan mengalami penyulit di masa kehamilan dan persalinan karena biasanya pengetahuannya terbatas tentang kehamilan atau kurangnya informasi dalam mengakses sistem pelayanan kesehatan. Sedangkan pada usia 35 tahun dikaitkan dengan terjadi penurunan fungsi organ reproduksi yang mempengaruhi kesehatan ibu maupun janin yang dapat mempersulit dan memperbesar risiko kehamilan⁹.

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan p -value = 0,000 artinya antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prastiwi

(2020) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian partus lama di rs bhakti husada cikarang Tahun 2020, dari hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian persalinan lama yaitu dengan nilai Pvalue 0,016.

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami oleh seorang ibu¹¹. Jumlah paritas merupakan salah satu faktor terjadinya persalinan lama karena jumlah paritas dapat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu dalam kehamilan. Wanita yang termasuk paritas tinggi mempunyai resiko lebih tinggi mengalami partus lama karena menurunnya fungsi alat reproduksi dan meningkatkan pula resiko terjadinya perdarahan antepartum yang dapat menyebabkan terminasi kehamilan lebih awal¹¹.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan *uji statistic* menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 (*p*≤0,005) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara His ibu dengan Kejadian Persalinan Lama Terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara malpresentasi dengan kejadian partus lama (*p*-value 0,000). Ibu bersalin dengan his tidak normal memiliki risiko 13,003 kali mengalami partus lama dibandingkan dengan ibu bersalin dengan his normal (POR=13,003; CI 95%: 4,435-38,149). Salah satu penyebab terjadinya partus lama adalah kelainan his, his yang tidak normal baik kekuatan maupun sifatnya dapat menghambat persalinan. Kelainan his dipengaruhi oleh herediter, emosi, dan ketakutan dalam menghadapi persalinan yang sering dijumpai pada primigravida¹².

Keteraturan Kontraksi / His dapat mempengaruhi proses persalinan, partus lama dapat terjadi karena his yang tidak adekuat sehingga dapat menghambat dilatasi cervik dan turunnya bagian terendah janin. Selain partus lama akibat lain yang dapat ditimbulkan oleh his lemah yaitu atonia uteri, perdarahan postpartum, kelelahan pada ibu. his yang tidak adekuat merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kasus partus lama

disamping faktor lainnya seperti mal presentasi dan mal posisi, janin besar, panggul sempit, kelainan serviks dan vagina, tumor serta disproporsi fetovelvik¹³.

His yang tidak normal dalam kekuatan maupun sifatnya, menyebabkan rintangan yang lazim terdapat pada setiap persalinan tidak dapat diatasi, sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan. Suatu kondisi yang disebut dengan inersia uteri primier atau *hypotonic uterine contraction* adalah kondisi dimana kontraksi uterus singkat dan jarang, keadaan umum ibu biasanya baik dan rasa nyeri tidak seberapa. Dalam kondisi ini selama ketuban masih utuh umumnya tidak banyak bahaya, baik bagi ibu maupun bagi janin, kecuali jika persalinan berlangsung terlalu lama; dalam hal terakhir ini morbiditas ibu dan mortalitas janin naik¹³.

Timbulnya his adalah idikasi mulainya persalinan, apabila his yang timbul sifatnya lemah pendek dan jarang maka akan mempengaruhi turunnya kepala dan pembukaan serviks yang pada akhirnya ibu akan mengalami partus lama karena tidak adanya kemajuan dalam persalinan¹⁰.

Adanya hubungan his dengan lamanya persalinan, maka perlunya upaya ibu hamil untuk melakukan senam hamil untuk mencegah terjadinya partus lama. Senam hamil merupakan suatu program latihan bagi ibu hamil sehat untuk mempersiapkan kondisi fisik ibu dengan menjaga kondisi otot-otot dan persendian yang berperan dalam proses persalinan, serta mempersiapkan kondisi psikis ibu terutama menumbuhkan kepercayaan diri dalam menghadapi persalinan. Senam hamil memberi manfaat terhadap komponen biootrik otot yang dilatih, dan juga dapat meningkatkan daya tahan kardio respirasi dengan meningkatkan konsumsi oksigen senam atau latihan selama kehamilan memberikan efek positif terhadap pembukaan servik dan aktivitas uterus yang terkoordinasi saat persalinan.

Melalui senam hamil serta latihan untuk mengkoordinasikan semua kekuatan saat persalinan diharapkan secara normal, tidak terlalu

takut, akan mengurangi rasa sakit dan mempunyai kepercayaan diri yang tetap mantap.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan :

1. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian persalinan lama di Rumah Sakit Umum Daerah kota Prabumulih tahun 2021 dengan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 \leq a (0,05)
2. Ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021 dengan *Chi square* didapatkan *value* 0,000 \leq (0,05)
3. Ada hubungan antara His ibu dengan kejadian persalinan lama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021 dengan *Chi square* didapatkan *value*-0,000 \leq a (0,05).

SARAN

Diharapkan setiap ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali selama kehamilan untuk dapat mendeteksi dini adanya kemungkinan faktor-faktor yang dapat menyebabkan persalinan lama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafrudin (2019) *Makalah kesehatan persalinan lama*.
2. Febrina (2007) *Faktor-faktor Risiko yang Mempengaruhi Kematian Maternal di Kabupaten Cilacap*, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
3. Kemenkes (2016) *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Retrieved Februari 23, 2020, from <http://p2ptm.kemkes.go.id>
4. Kemenkes RI (2015) *Tujuan Pembangunan Kesehatan*, (<http://www.Kemenkes.co.id>) diakses 20 Desember 2021)
5. Ardhiyanti, Y dan Susanti, S (2016) Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas* (3) 2 [e-jurnal]. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
6. Mochtar, Rustam, (2010) *Sinopsis Obstetri Jilid I*, EGC, Jakarta.
7. Oxorn, Hary (2009) *Ilmu Kebidanan Patologis dan Fisiologis Persalinan, YEM*, Jakarta.
8. Riyanto, (2018) faktor-faktor yang berhubungan dengan partus lama di puskesmas poned kabupaten lampung timur.
9. Prastiwi (2020) Faktor-Faktor yang berhubungan dengan persalinan Lama pada ibu bersalin di rs bhakti husada cikarang.
10. Manuaba (2010) *Ilmu Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta
11. Salamah (2019) *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap persalinan lama Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie*.
12. Eti, Maria (2009) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian partus lama di RSUD Demang Sepulau Raya, Lampung Tengah*
13. Wiknjosastro, Hanifa (2006) *Ilmu Kebidanan*, YPB, Jakarta